



Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Dalam Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) SMK Negeri 10 Medan

Erna Desiska Ginting¹, Frida Dinar²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: ernadesiskaginting@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X di SMK Negeri 10 Medan yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. 2) Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X SMK Negeri 10 Medan yang menggunakan metode tutor sebaya. 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Medan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 66 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* terdiri dari 2 variabel, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya (X), dan hasil belajar ilmu gizi dalam menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Y). Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan kelas eksperimen, metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh hasil uji kecenderungan 85 % dengan rata – rata hitung 41,77 dan standar deviasi 2,87. Dibandingkan kelas kontrol diperoleh hasil uji kecenderungan 52 %, dengan rata – rata hitung 33,04 dan standar deviasi 4,03. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk post tes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,15 > 1,669), maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu Gizi Dalam Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 10 Medan.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, hasil belajar Ilmu Gizi.

ABSTRACT

This study aims: 1) To determine the learning outcomes of competency nutrition science using the Grade X Nutritional Adequacy Rate (RDA) at SMK Negeri 10 Medan which does not use peer tutor learning methods. 2) To determine the learning outcomes of competency nutrition science using the Nutritional Adequacy Rate (RDA) class X SMK Negeri 10 Medan which uses the peer tutoring method. 3) To determine the effect of using peer tutor learning methods on learning outcomes nutrition competence using the Adequacy Rate of Nutrition (RDA) in class X SMK Negeri 10 Medan. The method used in this research is Quasi Experiment. This research was conducted at SMK Negeri 10 Medan. In this study, the population was all students of class X, amounting to 66 students. This study used a total sampling technique consisting of 2 variables, namely the peer tutor learning method (X), and the nutritional science learning outcomes using the Nutritional Adequacy Rate (RDA) (Y). Based on the results of the study, after being treated using the experimental class, the peer tutor learning method obtained a trend test result of 85% with a mean count of 41.77 and a standard deviation of 2.87. Compared to the control class, the results of the trend test were 52%, with a mean count of 33.04 and a standard deviation of 4.03. From the results of the calculation of the hypothesis test for the posttest, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ (10.15 > 1.669), then H_a is accepted, which means that there is a positive and significant effect with the use of peer tutor learning methods on learning outcomes of Nutrition Science in Using Nutritional Adequacy Rate (RDA) of Students. Class X Catering at SMK Negeri 10 Medan.

Keywords: Peer Tutor Learning Method, Nutrition Science learning outcomes.

PENDHULUAN

Pada hakekatnya fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disamping penekan pada kemampuan akademik dan kemampuan umum, diajarkan pula kemampuan kejuruan sebagai bekalantisipasi memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya SMK yaitu untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Misi dan tujuan SMK tercantum dalam PP No.29 tahun 2005, yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan agar siswa mampu memiliki karir, kompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan kemampuan baru berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan belum cukup membuahkan hasil yang maksimal. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, berbicara atau mengganggu teman-teman yang ada didekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran. Melihat dari semua permasalahan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran tidak selalu bersumber dari guru, pembelajaran juga dapat diperoleh dari teman sebayanya yang memiliki prestasi lebih tinggi. Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang

sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di dalam mata pelajaran ilmu gizi di SMK adalah menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Materi tersebut membahas tentang bagaimana cara menggunakan Daftar Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan bagaimana cara menghitung kebutuhan zat gizi seseorang/individu. Didalam materi tersebut banyak menggunakan angka dan rumus seperti pelajaran matematika.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, kemampuan itu muncul setelah siswa mengalami proses pembelajaran, (Sudjana, 2009). Dalam melakukan penilaian hasil belajar, sebagian besar orang beranggapan bahwa evaluasi semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir tingkat program tertentu. Padahal evaluasi sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, sebagai sarana untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan efisiensi dan keaktifan pengajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait. Sistem penilaian siswa yang masih sering terjadi hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar salahnya tanpa ditindak lanjuti oleh guru. Menyebabkan siswa tidak pasti mengetahui letak kesalahannya.

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat Jl.Teuku Cik Ditiro No.57 Medan. SMK Negeri 10 Medan ini memiliki jurusan salah satunya adalah Tata Boga, memiliki mata pelajaran Produktif, salah satunya Ilmu Gizi kompetensi dasar Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Dimana materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) salah satu materi yang sangat rendah nilai hasil belajarnya dibanding dengan materi yang lain. Padahal materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dikategorikan materi yang mudah dipahami.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis pada tanggal 14 Oktober 2016 di SMK Negeri 10 Medan dengan guru bidang studi Ilmu Gizi, bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang bernilai dibawah nilai KKM (75) sebanyak 3,20% yang memperoleh kriteria sangat baik, 25,78% siswa memperoleh nilai baik, 41,90% siswa memperoleh kriteria nilai cukup dan 29,05% siswa memperoleh kriteria nilai kurang dalam mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi dasar Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Sumber SMK Negeri 10 Medan) hal ini dapat diketahui dari daftar nilai satu semester terakhir yaitu pada tahun ajaran 2015/2016.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah materi yang di sampaikan kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Penyampaian materi masih menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Penyampaian materi tentu akan menjadi sulit di pahami oleh siswa, sebab dalam belajar Ilmu Gizi khususnya dalam menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) banyak menggunakan angka dan rumus yang membuat siswa dalam mengerjakannya menjadi menurun dan proses belajar mengajarpun menjadi kurang menarik. Sehingga menyebabkan siswa jenuh, bosan dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang terjadi tersebut, untuk itu perlu adanya suatu tambahan variasi dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini sangat perlu dilakukan karena dengan adanya metode pembelajaran yang efektif dan menarik, akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Gizi khususnya pada materi Angka Kecukupan Gizi (AKG). Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus tetap bisa mengelola kelas dengan menggunakan variasi dan metode belajar yang cocok untuk siswa untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Usaha untuk menumbuhkan semangat belajar siswa diantaranya melalui metode Tutor Sebaya.

Metode pembelajaran ini sangat menekankan pola kerja sama dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-

sub kelompok). Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga sesama siswa tidak merasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Peran tutor adalah sebagai fasilitator untuk teman sebayanya. Tutor akan diberi materi dan diberi penjelasan oleh guru terlebih dahulu sebelum kembali mengajarkan kepada teman sebayanya. Metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Dalam Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 10 Medan”.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X di SMK Negeri 10 Medan yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ; (2) Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X SMK Negeri 10 Medan yang menggunakan metode tutor sebaya ; (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

METODE

Desain penelitian ini adalah Quasi ekseperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek (peserta didik) (Arikunto,2013). Dimana sampel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan satu kelas kontrol yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional serta masing-masing kelas akan diberikan tes yaitu tes sebelum perlakuan (T1) disebut Pre Tes dan tes yang diberikan sesudah perlakuan (T2) disebut Post Tes. Lokasi

penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Medan, Jl. Teuku Cik Ditiro No.57 Medan dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 10 Medan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah siswa seluruhnya adalah 65 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 10. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yakni kelas X¹ sebanyak 33 siswa dan kelas X² sebanyak 33 siswa, sehingga jumlah sampel sebanyak 66 siswa.

Teknik analisis data variabel penelitian menggunakan : deskripsi data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL

1) Distribusi Frekuensi

Hasil Belajar Pada Materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat skor tertinggi 38 dan skor terendah 13 dengan rata-rata (Me) = 33,04 dan standart deviasi (Sd) = 4,03. Distribusi frekuensi data tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	13-16	1	3,03
2	17-20	0	0
3	21-24	0	0
4	25-28	0	0
5	29-32	10	30,30
6	33-36	19	57,57
7	37-40	3	9,09
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, dapat dilihat frekuensi kelas interval 13-16 sebesar 3,03 %, kelas interval 29-32 sebesar 30,30 %, kelas interval 33-36 sebesar 57,57 % dan kelas interval 37-40 sebesar 9,09 %.

Hasil Belajar Pada Materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor

Sebaya berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat skor tertinggi 45 dan skor terendah 32 dengan rata-rata (Me) = 41,77 dan standart deviasi (Sd) = 2,87. Distribusi frekuensi data yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	32-33	1	3,03
2	34-35	0	0
3	36-37	3	9,09
4	38-39	0	0
5	40-41	8	24,24
6	42-43	11	33,33
7	44-45	10	30,3
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya, dapat dilihat frekuensi kelas interval 32-33 sebesar 3,03 %, kelas interval 36-37 sebesar 9,09 %, kelas interval 40-41 sebesar 24,24 %, kelas interval 42-43 sebesar 33,33 dan kelas interval 44-45 sebesar 30,3%.

2) Tingkat Kecenderungan

Tingkat kecenderungan variabel penelitian ditentukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Negeri 10 Medan. Kemudian dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan skor hasil belajar Ilmu Gizi materi AKG yang tidak menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Rentang Nilai	n	F. Relatif (%)	Kategori
90 – 100	0	0	Tinggi
75 – 89	17	52	Cukup
60 – 74	15	45	Kurang
0 – 59	1	3	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 33 orang sampel penelitian, 17 siswa (52%) dalam kategori cukup , 15 siswa (45%) dalam kategori kurang , dan 1 siswa (3%) dalam kategori rendah. Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai tingkat kecenderungan tes hasil belajar cenderung Cukup.

Tingkat kecenderungan skor hasil belajar Ilmu Gizi materi AKG yang

menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Rentang Nilai	n	F.Relatif (%)	Kategori
90 – 100	28	85	Tinggi
75 – 89	4	12	Cukup
60 – 74	1	3	Kurang
0 – 59	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 33 orang sampel penelitian, 28 siswa (85%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (12%) dalam kategori cukup dan 1 siswa (3%) dalam kategori kurang. Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai tingkat kecenderungan tes hasil belajar cenderung Tinggi.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi materi menggunakan angka kecukupan gizi (AKG) berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 33 orang, terdapat skor rata-rata pada kelas kontrol (M) = 33,04, skor rata-rata pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 33 orang (M) = 41,77 dengan jumlah soal 45. Selanjutnya diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode pembelajaran tutor sebaya dengan melihat selisih persen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kompetensi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG)

Metode Pembelajaran	Skor	%
Tidak menggunakan tutor sebaya	33,04	73,42
Tutor Sebaya	41,77	92,82
Selisih		19,4

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh skor rata-rata pada metode pembelajaran yang tidak menggunakan tutor sebaya M= 33,04 (73,42 %), dan skor rata-rata pada metode pembelajaran tutor sebaya M = 41,77 (92,82 %). Maka selisih peningkatan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya adalah 19,4 %.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian siswa berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel Penelitian	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Kontrol	33	0,134	0,154	Normal
Kelas Eksperimen	33	0,117	0,154	Normal

Berdasarkan Tabel 6 uji normalitas variabel penelitian, dapat dilihat bahwa kelompok siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki $L_{hitung} = 0,134$ dan $L_{tabel} = 0,154$ maka disimpulkan data berdistribusi normal. Kelompok siswa dengan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki $L_{hitung} = 0,117$ dan $L_{tabel} = 0,154$ maka disimpulkan data berdistribusi normal.

4) Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui koefisien a = 27,974 dan koefisien b = 0,122 sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 27,974 + 0,122 X$. Persamaan regresi tersebut perlu diuji kelinierannya dan keberartiannya, dapat dilihat ringkasan hasil uji analisis persamaan regresi yang menguji kelinieran dan keberartian sebagai berikut.

Tabel 7. Persamaan Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Total	33	36651	36651		
Koefisien (a)	1	36069,12	36069,12		
Regresi (ab)	1	4,184	4,184	0,224	4,15
Sisa	31	577,70	18,63		
Tuna Cocok	7	-151191,5	-21598,80		
Galat	24	151769,22	6323,71	-3,415	2,43

Berdasarkan perhitungan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa uji kelinieran $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-3,415 < 2,43$) persamaan regresi tersebut adalah Linier. Sedangkan disimpulkan bahwa uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,224 < 4,15$) pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian persamaan regresi adalah tidak berarti.

5) Uji Hipotesis

Untuk pengajuan hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan yang di ajar dengan Metode

Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Ilmu Gizi dalam menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) di kelas X SMK Negeri 10 Medan. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel. 8 Uji Hipotesis Data Post test

Data	Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Post test	Eksperimen	41,77	10,15	1,669	H_a diterima
	Kontrol	33,04			

Berdasarkan Tabel 8 kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 41,77 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional memperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar sebesar 33,04. Data diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,15 > 1,669$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

6) Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kelompok siswa yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki hasil belajar dengan skor rata-rata 33,04 dan mempunyai tingkat kecenderungan tes hasil belajar yang cukup yaitu 52 %.
2. Kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki hasil belajar dengan skor rata-rata 41,77 dan mempunyai tingkat kecenderungan tes hasil belajar yang tinggi yaitu 85 %.
3. Peningkatan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebesar 19,4 %.
4. Pengaruh antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) diperoleh t_{hitung}

= 10,15 dan $t_{tabel} = 1,669$. Maka $10,15 > 1,669$ yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar ilmu gizi dalam menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen yang melibatkan 2 kelas yakni kelas X1 sebagai kelas yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan kelas X2 sebagai kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa hasil belajar kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh skor rata-rata (M) = 33,04 dan standar deviasi (SD) = 4,03 kemudian diperoleh hasil belajar cenderung cukup dengan presentase sebesar 52%, tingkat kecenderungan ini dirasa masih kurang memuaskan, ada beberapa hal yang menyebabkan kecenderungan dirasa kurang memuaskan antara lain : pada saat mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang sangat antusias dan ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, hal ini menyebabkan materi yang didapat siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : mata pelajaran yang dipelajari merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa aktif, sementara metode pembelajaran ini hanya menekankan atau menunt siswa untuk menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru secara langsung, selain itu metode pembelajaran ini dirasa membosankan oleh siswa karena hanya terjadi komunikasi satu arah dimana guru menjelaskan atau menceritakan isi materi dan murid mendengarkan. Hal ini didukung dengan pernyataan Menurut Djamarah (1996) yang menyatakan metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode caramah,

karna sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pernyataan di atas juga didukung dengan penelitian Merry Nora (2015) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar (M) pada kelas kontrol sebesar 77,67 dan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 84,13.

Sementara itu temuan hasil belajar pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil rata – rata (M) = 41,77 dan standar deviasi (SD) = 2,87 kemudian diperoleh hasil belajar yang didapatkan siswa cenderung tinggi dengan presentase sebesar 85%. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Ilmu Gizi pada materi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan kepada teman sekelompoknya. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga, sesama siswa tidak ada rasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Hal ini didukung dengan pernyataan Arikunto (2002) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya. Pernyataan di atas juga didukung dengan penelitian Andria Luvtasari (2016) yang menyatakan bahwa skor rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional adalah sebesar 32,44 dan skor rata-rata pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebesar 35,61.

Berdasarkan temuan penelitian diatas didapatkan bahwa hasil belajar kelas yang

menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 19,4 %. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. 2) Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi. Sementara itu hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah dari metode pembelajaran tutor sebaya pada materi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) model pembelajaran ini hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik karena materi pembelajaran merupakan materi yang berorientasi pada kehidupan nyata. 2) model ini juga berpusat pada guru, sehingga pengetahuan siswa tidak luas dan hanya terbatas pada materi pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Uswatun Hasanah(2014). “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Suatu Penelitian Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas Di Kelas VIII Smp Negeri 8 Gorontalo)”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Dengan kata lain metode pembelajaran tutor sebaya lebih unggul dari pada metode ceramah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada materi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) berdasarkan nilai KKM memiliki tingkat kecenderungan yang cukup yaitu 52 %.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada materi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) berdasarkan KKM memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi yaitu 85 %.
3. Peningkatan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebesar 19,4 %.
4. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu Gizi pada materi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dengan nilai $t_{hitung} = 10,15$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Maka $10,15 > 1,669$ yang artinya, metode pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran, supaya menjadikan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa hendaknya mampu menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diperoleh dari kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya agar siswa lebih aktif, mandiri, dan menambah pengetahuan.

3. Peneliti calon guru, diharapkan dapat memilih model pengajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, (2004) Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amini Nasoetion, Hadi Riyadi, Setyo Mudjajanto Eddy.(1995). Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Anita Lie Hidayati. (2004). Cooperative Learning, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S., (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta :Penerbit Bumi Aksara.
- Conny Semiawan, (2000). Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta: PT Gramedia.
- Djalil Aria dkk. (2001). Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Depdikbud.
- Hasan Alwi, (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka.
- Hasanah Uswatun (2014).” Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Suatu Penelitian Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas Di Kelas VIII Smp Negeri 8 Gorontalo”.Thesis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Ismail, (2008) Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: RaSail Media Group.

- Lester O Crow and Alice Crow, (1958) Educational Psychology, New York: American Book Company.
- Luvitasari Andria. (2016) "Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Pengolahan Makanan SMK Negeri 1 Berastagi". Thesis, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Maghfiroh Besti. (2012) "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Model Tutor Sebaya Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngalik Bandulan. Sleman Yogyakarta". Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mel Siberrnen, (2001). 101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning), terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis.
- Moeslichatun, (2010) Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, (2001) Strategi Belajar Mengajar, Bandung: C.V Maulana.
- Nana Sudjana, (2009) Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraini Septi., (2013), Ilmu Gizi 2, Depok : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nora Merry., (2015), " Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Dasar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka". Theseis, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Saminanto. (2010) PTK Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sugihartono, Dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarat: Bumi Aksara
- Suharsimi Arkunto, (2002). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali.